

Implementasi Pendidikan Iman Melalui Kegiatan *Morning Talk* dalam Pembentukan Karakter Religius (Studi Kasus Siswa SD Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok, Jawa Barat Tahun 2022 – 2023)

Fahmi Rizky Ramadhoni

Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, Indonesia

Email: fahmiramadhoni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan keimanan melalui kegiatan morning talk dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok. Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (Field study research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan sampel 5 guru dari total 36 guru. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah: Pertama, Implementasi pendidikan keimanan melalui kegiatan morning talk dalam upaya membentuk karakter religius siswa di SD Islam Tahfizh Cahaya Quran sudah berjalan dengan baik. Perencanaan dilakukan dengan perumusan visi, misi, perencanaan program dan kegiatan Pra RAKER dan RAKER. Pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi program dan kegiatan RAKER untuk semua guru, sosialisasi plan terhadap orang tua, upgrading guru, dan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan dengan pengecekan buku monitoring siswa dan evaluasi periodik yang meliputi briefing pagi harian, rapat pekanan guru, evaluasi semester dan akhir tahun. Kedua, Dampak dari pendidikan keimanan melalui kegiatan morning talk terlihat dari sikap spiritual siswa dalam beribadah solat 5 waktu dan salat dhuha, berwudlu, dzikir pagi, dan amalan sunah lainnya di rumah serta cara bertutur kata dan sikap sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman. Ketiga, Faktor pendukung dalam pendidikan keimanan melalui morning talk meliputi sarana prasarana yang cukup, keaktifan guru dan peserta didik selama kegiatan morning talk, sedangkan faktor penghambat meliputi waktu terbatas, kurang disiplin, pantauan terhadap siswa terbatas, pengaruh negatif dari luar, masjid belum tersedia dan tempat wudhu kurang memadai.

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Keimanan; Kegiatan *Morning Talk*; Karakter Religius

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of faith education through morning talk activities in shaping the religious character of students at Tahfizh Cahaya Quran Islamic Elementary School, Depok. This research uses a field research design (field study research) with a qualitative descriptive approach. This research involved a sample of five teachers from a total of 36 teachers. Data collection uses interviews, observation, and documentation, while data analysis uses descriptive analysis. The conclusions of this research are: This research aims to analyze the implementation of faith education through morning talk activities in shaping the religious character of students at Tahfizh Cahaya Quran Islamic Elementary School, Depok. This research uses a field research design (field study research) with a qualitative descriptive approach. This research involved a sample of five teachers from a total of 36 teachers. Data

collection uses interviews, observation, and documentation, while data analysis uses descriptive analysis. The conclusions of this research are: First, the implementation of faith education through morning talk activities in an effort to shape the religious character of students at Tahfizh Cahaya Quran Islamic Elementary School has gone well. Planning is carried out by formulating vision, mission, program planning, and activities before work meetings. Implementation is carried out by socializing the program and working meeting activities for all teachers, socializing the plan with parents, upgrading teachers, and implementing the program. Evaluation is carried out by checking student monitoring books and periodic evaluations, which include daily morning briefings, weekly teacher meetings, and semester and year-end evaluations. First, the implementation of faith education through morning talk activities in an effort to shape the religious character of students at Tahfizh Cahaya Quran Islamic Elementary School has gone well. Planning is carried out by formulating vision, mission, program planning, and activities before work meetings. Implementation is carried out by socializing the program and working meeting activities for all teachers, socializing the plan with parents, upgrading teachers, and implementing the program. Evaluation is carried out by checking student monitoring books and periodic evaluations, which include daily morning briefings, weekly teacher meetings, and semester and year-end evaluations. Second, the impact of faith education through morning talk activities can be seen in the spiritual attitudes of students in praying the 5 daily prayers and midday prayers, ablution, morning dhikr, and other sunnah practices at home, as well as their way of speaking and polite attitudes towards parents, teachers, and friends. Third, supporting factors in faith education through morning talk include adequate infrastructure and active teachers and students during morning talk activities, while inhibiting factors include limited time, lack of discipline, limited monitoring of students, negative influence from outside, a mosque not yet available, and inadequate ablution places.

Keywords: Implementation of Faith Education; Morning Talk Activities; Religious Character

Manuscript accepted: Date

Revised: Date

Date of publication: Date



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Pembahasan tentang peradaban manusia dan pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan. Pertumbuhan dan berkembangnya nilai yang terdapat pada diri manusia tidak dapat dilakukan melainkan melalui pendidikan. Karena orang cenderung berkembang di dalam, mereka memiliki kapasitas bawaan untuk tumbuh dan mendapat manfaat dari pendidikan (Ahsanulhaq, 2019; Akhyar & Sutrawati, 2021; al-Asfahany, t.t.; Al-Hazimy, 2016; Azzet, 2011). Oleh karena itu, sifat positif seseorang dapat meningkat sebagai hasil dari upaya pendidikannya. Sementara pendidikan Islam hadir dalam kehidupan manusia bertugas sebagai penunjuk arah dalam mewujudkan manusia utuh yang beriman. Iman dapat diartikan dengan sebuah usaha dalam meneguhkan sebuah nilai dalam bentuk membenaran hati, yang diaplikasikan oleh anggota badan serta ucapan dalam rangka menetapkan keyakinan tersebut. Nilai-nilai keimanan merupakan pendorong manusia untuk dapat membentuk karakter yang ada dalam dirinya (Al-Zahrany, 2005; Hanifah dkk., 2020; Hidayat, 2019; Johnson, 2012). Karakter merupakan manifestasi terhadap kecenderungan sikap yang ada pada diri manusia potensi serta sebuah upaya dalam pembelajaran nilai-nilai akhlak dalam kehidupan. Iman sebagai sebuah nilai yang

diyakini untuk memiliki peran sebagai pondasi utama dan faktor utama dalam pembentukan karakter pendidikan Islam. Oleh karena itu, syariat Islam menegaskan pentingnya penanaman iman dalam membentuk karakter manusia khususnya dimulai sejak usia dini.

Turunnya kualitas sebuah generasi maupun merosotnya suatu peradaban disebabkan pada nilai-nilai keimanan yang mulai memudar, dengan demikian sebagai penanggung jawab pendidikan anak yaitu orangtua, lingkungan, serta sekolah harus saling bahu membahu dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai keimanan terhadap anak-anak supaya mereka menjadi generasi yang berkarakter mulia. Turunnya kualitas sebuah generasi maupun merosotnya suatu peradaban disebabkan pada nilai-nilai keimanan yang mulai memudar, dengan demikian sebagai penanggung jawab pendidikan anak yaitu orangtua, lingkungan, serta sekolah harus saling bahu membahu dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai keimanan terhadap anak-anak supaya mereka menjadi generasi yang berkarakter mulia.

Fakta di lapangan memberikan kita informasi bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan karakter belum sesuai dengan tuntunan agama, seperti seringkali terjadi perselisihan yang berujung pada tindakan kekerasan, bullying antar siswa kerap terjadi setiap hari, bahkan siswa membully gurunya baik secara fisik baik dengan memukul maupun secara verbal dengan menimpali ucapan negatif tatkala dinasehati dan diberikan arahan atau memasang wajah masam sebagai respon tidak suka dinasehati. Jika ditelusuri lebih dalam, potret fenomena tersebut terjadi lantaran pendorong serta pondasi dari pendidikan tersebut tidak maksimal diterapkan dalam lingkungan pendidikan tempat dimana anak belajar (Kartikowati & Zubaedi, 2020; Kertamuda, 2015; Lestari, 2016; Lubis, 2016; Masduki, 2021; Sidik dkk., 2021).

Diantara potret keseharian yang dilakukan oleh SD Islam Tahfizh Cahaya Quran sebagai model implementasi pendidikan keimanan dan adab lainnya adalah dimana siswa di pagi hari sebelum memasuki KBM, siswa dikumpulkan dalam sebuah kelompok yang dinamakan morning talk, disana para walikelas memberikan nasehat dan bimbingan, diantara program dan aktifitas yang dapat mewujudkan karakter religius pada siswa ialah membaca dzikir pagi secara bersama-sama & shalat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan singkat seperti menyapa siswa, nasehat dan motivasi oleh guru tentang iman dan akhlak para sahabat, tadabbur alquran pada ayat-ayat yang menambah khazanah nilai-nilai keimanan pada siswa. Dengan demikian diharapkan nilai keimanan itu tumbuh berkembang dan berpengaruh pada aktifitas keseharian anak di sekolah maupun di masyarakat.

Diantara program pembelajaran lainnya yang mempresentasikan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai iman dan adab adalah market day, dalam program ini anak-anak dikenalkan tentang keutamaan, adab-adab berdagang dan profesi Nabi sebagai pedagang di masa mudanya, dan anak-anak juga belajar terkait fiqih muamalah dasar bagi siswa yang sudah memasuki usia pra-mumayyiz. Diharapkan dari kegiatan tersebut keterampilan entrepreneurship tumbuh sejak usia dini. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga anak-anak diajarkan olahraga yang menunjang dalam pembentukan

karakter religius yaitu ; kegiatan memanah, quran camp dan dhuha time, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kekuatan iman, fisik, karakter anak serta bentuk pengamalan atas sunnah Rasulullah (Bafirman, 2016; Fathurrohman, 2020; Muhammad Rusmin, 2017).

Penelitian sebelumnya oleh Fadlillah (2018) mengkaji integrasi nilai-nilai keimanan dalam pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Islam, dengan hasil menunjukkan bahwa integrasi tersebut efektif dalam membentuk akhlak siswa. Sementara itu, penelitian oleh Mujib (2021) menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari sekolah untuk membentuk karakter religius siswa sejak usia dini. Kedua studi tersebut menunjukkan urgensi nilai keimanan sebagai fondasi pembentukan karakter, namun belum secara spesifik meneliti model implementasi melalui aktivitas rutin seperti morning talk. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap aktivitas morning talk sebagai strategi implementasi pendidikan keimanan yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan sekolah dasar Islam berbasis tahfizh. Penelitian ini mengeksplorasi lebih dalam praktik konkret pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan keseharian, menjadikannya sebagai kontribusi unik bagi literatur pendidikan Islam berbasis nilai-nilai iman dan adab.

Dari uraian tersebut, penulis berantusias untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian tentang bagaimana pendidikan karakter berbasis iman terjadi dalam kegiatan morning talk di Sekolah Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi pendidikan keimanan melalui kegiatan morning talk mampu membentuk karakter religius siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok Jawa Barat. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan teknik purposeful sampling. Teknik sampel tersebut dipilih karena sesuai dengan metode penelitiannya yaitu kualitatif (Fitrah, 2017). Selain itu, teknik sampel tersebut dapat menentukan suatu individu atau suatu tempat sesuai dengan kriteria yang diperlukan selama penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu stakeholder guru kelas, dan guru tahfizh yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan di kelas 1 SD yang berada di SD Islam Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok Jawa Barat berjumlah 5 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu salah satu sekolah dasar Islam yang terletak di wilayah kecamatan Cilodong, Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Penulis dalam pengumpulan dan menggali informasi melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dalam penelitian ini yang menjadi instrumen data penelitian, selain itu alat penelitian lainnya berasal dari hasil observasi. Hasil wawancara

dalam penulisan ini digunakan sebagai panduan ketika penulis melakukan penelitian dan hasil observasi adalah lembar kisi-kisi pedoman observasi berupa check list.

Pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian secara keseluruhan direncanakan berlangsung kurang lebih selama 5 bulan (lima) bulan mulai bulan September 2022 sampai bulan Januari 2023 dan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Tahfizh Cahaya Quran Kel. Sukamaju, Kec. Cilodong, Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berorientasi kualitatif yang dimana subjek orang, benda dan situasi semuanya dapat berfungsi sebagai sumber data. Sumber data yang berbentuk orang disebut informan, sedangkan sumber data yang berbentuk barang disebut dokumen. Menurut Sukmadinata, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sesuatu seperti kasus, peristiwa, fenomena, perilaku sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok.

Kepala Sekolah SD Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok, Jawa Barat, yang juga menjabat sebagai ketua pelaksana kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, menjadi sumber data penelitian. Selain Kepala Sekolah yang menjadi sumber informan, guru kelas, dan guru tahfizh yang mengajar siswa SD Islam Tahfizh Cahaya Quran ini juga berperan sebagai sumber informan. Selain sumber data yang ini, penulis harus melengkapi informasi tersebut dengan cara wawancara dengan siswa- siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan bagi anak adalah upaya untuk mengikatkan anak pada dasar-dasar keimanan, rukun Islam, dan dasar-dasar Islam, karena anak mulai mengerti dan mampu memahami segala sesuatu agar mereka tumbuh terikat dengan tata cara dan aturan Islam serta iman dan ibadah mereka. Setelah mendapat pendidikan agama, bayi yang baru lahir akan mengenal Islam sebagai ad-dinnya, Alquran sebagai imamnya, dan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dan panutannya.

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan keimanan merupakan sebuah proses atau upaya pembelajaran dan penanaman yang dilakukan secara terencana oleh lembaga baik dijalankan oleh guru di sekolah maupun oleh orangtua secara langsung pada anak anaknya melalui proses mengkaitkan pembelajaran dengan keyakinan yang mengandung nilai-nilai keimanan, yaitu keyakinan akan 6 rukun iman diantaranya ; Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada para Rasul, Iman kepada Rasul-rasul yang diutus, Iman kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada Qadha dan Qadar sehingga dari proses tersebut diharapkan akan muncul sebuah keyakinan hati pada siswa, keyakinan yang diaplikasi oleh siswa melalui tutur kata dan ucapannya dan keyakinan yang diaplikasikan secara nyata oleh aktifitas anggota badan dalam melakukan kebaikan-kebaikan (Ghuddah & Fattah, 2015).

Proses ini juga bertujuan agar siswa mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki, mampu beribadah maksimal dan mampu memaknai setiap aktifitas yang

dilakukan dengan penuh keyakinan akan akhirat sehingga siswa merasakan ketenangan dan bersemangat dalam belajar serta proses penanaman keimanan juga menjadikan siswa selalu menghindari setiap pelanggaran moral.

Seorang siswa yang terdidik keimanannya kepada Allah SWT, maka dalam dirinya akan timbul rasa ketenangan dan kedamaian sehingga akan berdampak positif pada aspek psikologi terutama dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara karena proses pendidikan keimanan menanamkan untuk meyakini bahwa segala sesuatu telah terjadi dan diatur oleh yang Maha Kuasa Allah SWT

Tujuan Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan bagi anak bertujuan untuk memahami statusnya sebagai seorang hamba melalui pada pembentukan, penyempurna serta penyeimbang akidahnya, agar ia dapat menjalankan semua yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang hamba Allah SWT. Pendidikan agama anak harus membantu mereka membentuk, menyempurnakan, dan mencapai keseimbangan yang sehat dalam iman mereka sehingga mereka dapat memenuhi semua kewajiban mereka sebagai hamba Allah SWT.

Dengan demikian, tujuan penciptaan atau tujuan hidup manusia berjalan senada dengan tujuan pendidikan keimanan pada anak, yaitu menjadikannya sebagai seorang hamba Allah SWT dan menjadi khalifah di muka bumi.

Allah SWT berfirman :

لِيَعْبُدُونِي ۖ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”
(QS. Adz Dzariyat :56)

Dan Allah SWT juga berfirman :

وَنَحْنُ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا يَفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَوْا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبِّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ ۚ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah : 30)

Pendidikan keimanan bagi anak bertujuan untuk menjadikannya memahami statusnya sebagai seorang hamba, dengan demikian melalui pendidikan keimanan berkonsekwensi pada pembentukan, penyempurna serta penyeimbang akidahnya, agar ia dapat menjalankan semua yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang hamba Allah SWT (Arroisi, 2022; Astari & Sariah, 2022; Muhammad, 2011).

Definisi Morning Talk

Morning Talk berasal dari bahasa Inggris. “Morning” artinya pagi dan “talk” yang berarti berbicara/menyapa. Jadi, morning talk diartikan sebagai Menyapa pagi. Morning Talk adalah sebuah istilah yang dipakai oleh suatu lembaga pendidikan dalam menamakan suatu program atau serangkaian komponen kegiatan pembelajaran sekolah, pembinaan atau pembiasaan yang dilakukan biasanya di luar jam belajar mengajar reguler baik di pagi hari, dimana siswa berkumpul secara rutin setiap hari untuk mengembangkan kompetensi atau karakter.

Morning talk dapat diartikan sebagai kegiatan pagi yang rutin dilakukan oleh guru bersama anak-anak sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberikan pembinaan, motivasi, sharing, penanaman nilai-nilai kebaikan serta pembiasaan ibadah agar membentuk karakter positif pada siswa.

Tujuan dan Manfaat Morning Talk

Tujuan pembinaan dan pembiasaan dalam kegiatan bincang pagi ini adalah untuk melatih dan mempersiapkan pikiran siswa, memotivasi mereka agar memasuki kegiatan belajar mengajar dengan semangat, serta membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap melalui proses pembiasaan ibadah dan amalan positif. karena sering digunakan dalam konteks baik di dalam maupun di luar pendidikan formal. Hal ini juga sebagaimana termuat dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Pasal 1 tentang tujuan pembinaan siswa yang meliputi:

1. Menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas siswa secara optimal dan menyeluruh.
2. Ketangguhan siswa di kelas dapat diperkuat sehingga mereka lebih mampu melawan pengaruh luar yang mengganggu dan fokus pada studi mereka
3. Memanfaatkan kemampuan dan minat masing-masing siswa untuk menghasilkan hasil yang luar biasa
4. Mengembangkan dalam diri siswa standar moral yang tinggi yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang adil dan damai

Adapun manfaat dari kegiatan morning talk. Merujuk pada definisi dan tujuan dan pembiasaan ibadah dan karakter-karakter positif siswa, maka dapat kita simpulkan manfaat dari kegiatan tersebut adalah; yaitu kegiatan rutin berupa pembinaan dan pembiasaan ibadah dan karakter-karakter positif siswa, maka dapat kita simpulkan manfaat dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut;

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah ta'ala
2. Mencetak manusia yang berkarakter religius.
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikan ibadah sesuai dengan ajaran Syariat Islam.
4. Melatih siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan tempat dia belajar.

5. Meningkatkan pengayaan pengetahuan agama islam dari luar kelas.
6. Mendidik anak agar berkarakter baik atau berakhlak karimah.
7. Melatih kedisiplinan terhadap waktu.
8. Memiliki pondasi mental yang kuat, dengan pembinaan yang dilakukan secara rutin, serta pembiasaan ibadah untuk membangun hubungan baik dengan Allah, maka akan menjadi modal yang baik untuk kesuksesan di masa yang akan datang.
9. Menciptakan keakraban dan keharmonisan antar guru dan siswanya, dan antar satu siswa dengan siswanya. Kunci utama kesuksesan dalam mendidik adalah tatkala guru mampu menjalin kedekatan dan komunikasi yang baik dengan siswanya, dengan demikian permasalahan dalam karakter dan akademik siswanya mampu diurai dan diselesaikan dengan mudah.
10. Menyalurkan minat dan bakat siswa

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa dengan kegiatan morning talk akan membawa manfaat pada kesiapan siswa dalam merespon kondisi tertentu, dimana siswa membutuhkan pembiasaan sebelumnya agar bisa menjadi sebuah karakter.

Implementasi Kegiatan Morning Talk kepada Siswa SD Islam Tahfizh Cahaya Quran

Tahapan implementasi yang terdiri mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dimulai dengan melakukan perumusan visi, misi, program pembelajaran dan kegiatan oleh Yayasan dan Kepala sekolah serta jajaran stakeholder, Pra RAKER, RAKER dan Rapat Pekan. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi program dan kegiatan di RAKER untuk semua guru, sosialisasi gagasan untuk semua orangtua, upgrading guru, dan menjalankan program-program yang sudah disosialisasikan dengan runut dan sistematis sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Sedangkan tahap proses evaluasi dilakukan dengan pengecekan buku monitoring siswa dan evaluasi periodik yaitu; briefing pagi harian, rapat pekan guru, dan rapat evaluasi semester dan akhir tahun

Dampak dari kegiatan Morning Talk terhadap Iman Siswa SD Islam Tahfizh Cahaya Quran

Dampak dari kegiatan morning talk dalam membentuk karakter religius siswa SD Islam Tahfizh Cahaya Quran juga sangat positif karena dapat dibuktikan melalui sikap spiritual siswa yang semangat dalam beribadah shalat 5 waktu, terbiasa shalat dhuha, berwudhu, dzikir pagi dan mampu mempraktikan amalan-amalan sunnah lainnya di rumah, begitu juga dampak sikap sosial yang ditampilkan siswa dimana siswa mampu bertutur kata dan menampilkan sikap sopan santun terhadap orangtua, guru dan teman-teman. Demikian perkembangan pada aspek pengetahuan, siswa lebih mudah dalam

menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru (al-Suyuthiy, 2005; Al-Zahrany, 2005).

Faktor Pendukung Implementasi Moring Talk di SD Islam Tahfizh Cahaya Quran

- a. Prasarana ruang perpustakaan yang cukup memadai dalam menciptakan budaya literasi siswa agar implementasi pendidikan dan terbentuknya karakter religius pada siswa dapat berjalan dengan baik.
- b. Sarana speaker yang membantu dalam berjalannya kegiatan morning talk pada saat turun hujan
- c. Keaktifan dan kekompakan para guru yang lebih dahulu masuk SD Islam Tahfizh Cahaya Quran dalam menjaga visi, misi dan konsep kegiatan morning talk, serta keikutsertaan mereka dalam mengedukasi guru-guru baru.
- d. Keaktifan dan partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan morning talk

Faktor Penghambat Implementasi Moring Talk di SD Islam Tahfizh Cahaya Quran

- a. Kurang disiplinnya siswa dalam kedatangan ke sekolah.
- b. Pantauan guru terhadap siswa yang terbatas.
- c. Kurang terjalinnya sinergitas antara guru dengan sebagian orangtua
- d. Pengaruh negatif yang muncul dari luar sekolah, baik dari lingkungan keluarga, tontonan, permainan dan teman-teman siswa di sekitar rumahnya.
- e. Waktu yang terbatas.
- f. Belum tersedianya prasarana tempat ibadah shalat berupa masjid serta kurang memadainya tempat untuk berwudhu yang memakan waktu untuk antri berwudhu.

Hasil Penelitian

1. Visi, misi, dan tujuan SD Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok berpusat pada penanaman nilai-nilai moral dan etika kepada siswanya.
2. Langkah penting dalam pelaksanaan pendidikan keimanan sebagai pembentuk karakter religius adalah peran kepala sekolah dan guru. Kepala Sekolah dan para guru melakukan pekerjaan yang hebat dalam menentukan apa yang harus dilakukan, sehingga membutuhkan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keefektifan kegiatan tersebut
3. SD Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok sebagai Sekolah Tahfizh yang memiliki identitas dengan pendidikan keimanan sebagai bentuk pembentukan karakter religius. Dalam menerapkan kegiatan morning talk yang meliputi; praktik wudhu, shalat dhuha, dzikir pagi, sapa pagi, nasehat & motivasi, dan kahfi time membutuhkan variasi metode yang menarik, diantaranya adalah story telling, metode amtsal, targhib dan tarhib, ceramah, keteladanan dan pembiasaan. Dengan demikian anak didik dapat tumbuh karakter yang cinta beribadah dan pribadi yang tunduk dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan keimanan melalui kegiatan *morning talk* di SD Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok telah berjalan efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Proses implementasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur melalui rapat rutin, sosialisasi program, dan monitoring berkelanjutan. Kegiatan *morning talk* seperti wudhu, shalat dhuha, dzikir pagi, dan motivasi agama disampaikan dengan variasi metode seperti storytelling, ceramah, keteladanan, dan pembiasaan, yang terbukti meningkatkan spiritualitas dan perilaku sosial siswa secara positif. Dampak yang ditimbulkan terlihat dari meningkatnya semangat ibadah siswa, kebiasaan perilaku sopan santun, serta daya serap pelajaran yang lebih baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini antara lain prasarana sekolah yang memadai, komitmen guru, serta antusiasme siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan siswa, kurangnya sinergi dengan orang tua, pengaruh eksternal yang negatif, keterbatasan waktu, dan belum optimalnya fasilitas ibadah. Oleh karena itu, rekomendasi praktis untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya penguatan sinergi sekolah dan orang tua, pengadaan fasilitas yang memadai seperti masjid dan tempat wudhu, serta pengembangan program pelatihan guru untuk menjaga kualitas pendidikan keimanan secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi model *morning talk* ini dalam konteks sekolah lain untuk melihat generalisasi dan efektivitasnya secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ahsanulhaq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, 2(1).
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Relegius Anak. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Al-Mutharahah*, 18(2).
- al-Asfahany, A.-R. (t.t.). *Mu'jam Mufradat li Alfadz al-Qur'an*.
- Al-Hazimy, K. bin H. bin M. (2016). *Ushulut tarbiyah al islamiyyah*.
- al-Suyuthiy, J. al-D. (2005). *al Jami' Al Kabir*. 4.
- Al-Zahrany, A. Y. M. (2005). *Min Hadyi Al Salaf fii thalab al- ilmi*.
- Anggraini, S., & al., et. (2019). Analisis dampak Pemberian Reward and Punishment bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Arroisi, J. (2022). *Tauhid Dan Akhlaq*. UNIDA GONTOR PRESS.
- Astari, W., & Sariah, S. (2022). Konsep Parenting Pada Anak Usia Dini Menurut Mohammad Fauzil Adhim. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 115–124.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*.
- Bafirman, P. K. S. M. P. (2016). *Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.

- Fathurrohman, H. P. (2020). *Pengembangan pendidikan karakter*. Reflika Aditama.
- Fitrah, M. (2017). Luthfiyah, Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. *Sukabumi: CV Jejak*.
- Ghuddah, A., & Fattah, A. (2015). Muhammad Sang Guru, Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah, terj. Agus Khudlori, Temanggung: Armasta.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117.
- Hidayat, U. S. (2019). *Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sunda*. Bina Mulia Publishing.
- Johnson, S. (2012). *A Clinical Handbook on Child Development Paediatrics-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Kartikowati, E., & Zubaedi, M. A. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Prenada Media.
- Kertamuda, M. A. (2015). Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak sejak Usia Dini. *PT Elex Media Komputindo*.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga*. Prenada Media.
- Lubis, A. H. (2016). Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 4(1).
- Masduki, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–9.
- Muhammad, A. (2011). Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 6–8.
- Muhammad Rusmin, B. (2017). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(01).
- Sidik, S. J., Tamam, A. M., & Indra, H. (2021). Nilai-nilai Keimanan dalam Pemikiran Sejarah Ibnu Khaldun pada Kitab al-Muqaddimah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1.